

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Teknologi informasi merupakan suatu teknologi yang dimanfaatkan untuk memproses data dalam berbagai metode, termasuk pengumpulan, pemrosesan, penyusunan, penyimpanan, dan modifikasi data. Informasi yang relevan, tepat, dan akurat digunakan untuk keperluan individu, perusahaan, maupun lembaga pemerintahan(Purba et al., 2020). Teknologi informasi diperlukan sebagai alat bantu dalam perusahaan maupun lembaga pemerintahan untuk mendukung kegiatan mereka yang bertujuan mencapai efektivitas dan efisiensi dalam proses bisnis(Sofa et al., 2020). Oleh sebab itu, untuk menjalankan teknologi informasi dengan baik, penting memiliki pengelolaan yang tepat agar teknologi informasi dapat berfungsi secara optimal. Pengelolaan yang efektif dalam teknologi informasi sangat diperlukan agar teknologi informasi dapat membantu perusahaan dan lembaga(Afiani et al., 2023). Tata kelola teknologi informasi yang sekarang juga diperlukan pertimbangan cermat agar dapat memberikan nilai tambah untuk meningkatkan proses bisnis bagi semua perusahaan maupun lembaga pemerintahan (Ria & Budiman, 2021).

Tata kelola TI adalah bagaimana organisasi menggunakan strategi dan sasaran TI untuk mencapai penyampaian fungsi bisnis yang penting (Inayatullah, 2021). Selain itu, Tata kelola TI merupakan kerangka kerja yang bertugas untuk menata dan mengelola sarana TI yang tersedia dan memastikan berjalannya kegiatan TI dengan tujuan menumbuhkan nilai bagi stakeholders untuk membangun dan memastikan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan dan mempertahankan teknologi informasinya untuk mencapai tujuan strategisnya, sehingga sistem yang ada dapat digunakan sepenuhnya (ISACA, 2012). Di mana setiap perusahaan atau organisasi mempunyai aset yang akan mendukung mereka dalam meraih sasaran mereka. Dengan keberadaan aset ini, mereka juga membutuhkan pengelolaan aset TI, yang berarti manajemen aset TI(Afiani et al., 2023). Manajemen Aset TI (ITAM) merupakan kumpulan praktik bisnis yang mengintegrasikan aset-aset TI di seluruh bagian perusahaan maupun instansi yang dicatat, dihitung, dirawat, diperbarui, dan dibuang pada waktu yang tepat(Meiriati et al, 2020).

Pemerintah Kabupaten Gresik memiliki lembaga yang disebut Dinas Komunikasi dan Informatika juga dikenal sebagai DISKOMINFO, yang bertanggung jawab atas urusan komunikasi dan informatika, statistik, dan persandian sesuai (Peraturan Bupati Gresik, 2021) tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi, dan Tata Kerja Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Gresik. Pada DISKOMINFO Kabupaten Gresik ini sudah dilakukan penilaian manajemen risiko SPBE dan mendapatkan hasil risiko yang sangat tinggi terdapat pada manajemen aset TIK yang bisa dilihat pada Gambar I.1 Laporan Pemantauan Risiko SPBE.

LAPORAN PEMANTAUAN RISIKO SPBE TRIWULAN I

1	Nama Unit : DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA Sasaran : Meningkatnya jumlah Perangkat Daerah yang Menerapkan Manajemen Aset TIK Risiko : Perangkat Daerah belum menerapkan Manajemen Aset TIK
----------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Besaran / Level Risiko SPBE Saat ini dan Proyeksi Risiko SPBE		
Besaran risiko 25 (Sangat Tinggi) dengan level kemungkinan 5 (Hampir Pasti Terjadi) dan level dampak 5 (Sangat Signifikan)		
Proyeksi risiko SPBE 25 (Sangat Tinggi) dengan level kemungkinan 5 (Hampir Pasti Terjadi) dan level dampak 5 (Sangat Signifikan)		
Risiko SPBE tersebut kedepannya dilakukan penanganan , karena masih di atas Selera Risiko SPBE Kategori SDM SPBE (6)		
Penanganan yang telah dilakukan		
Tidak ada penanganan		
Rencana Penanganan	Penanggung Jawab	Waktu Pelaksanaan
Melakukan pelatihan untuk Pejabat Pengurus Barang Perangkat Daerah tentang Manajemen Aset TIK	KEPALA BIDANG TEKNOLOGI DAN INFORMATIKA	01 Agt 2024 - 29 Nov 2024
Menyusun Daftar Aset yang termasuk Aset TIK	KEPALA BIDANG TEKNOLOGI DAN INFORMATIKA	08 Jul 2024 - 31 Jul 2024

Gambar I.1 Laporan Pemantauan Risiko SPBE

Sumber: Laporan Pemantauan Risiko SPBE DISKOMINFO Kabupaten Gresik

Pada hasil manajemen risiko tersebut, DISKOMINFO masih belum dilakukannya *assessment* untuk standarisasi COBIT 2019, dimana COBIT (*Control Objectives for Information and Related Technologies*) 2019 merupakan kerangka kerja tata kelola dan manajemen informasi dan teknologi informasi yang ditujukan untuk keseluruhan area dalam sebuah organisasi (ISACA, 2012). COBIT 2019 mengatasi masalah tata kelola dengan mengelompokkan komponen tata kelola yang sesuai dengan tata kelola dan manajemen yang dapat dikelola sesuai kemampuan

yang diperlukan(Darmawan & Wijaya, 2022). Pada penelitian ini berfokus pada Manajemen Aset TI dengan menggunakan kerangka kerja COBIT 2019 domain *Build, Acquire and Implement* dengan *Management Objective* BAI 09 *Managed Asset*.

Penyetandaran pengelolaan aset pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Gresik bertujuan untuk memastikan bahwa pengelolaan aset di DISKOMINFO Kabupaten Gresik berjalan secara terstandardisasi dan terorganisir dengan baik. Dalam upaya mewujudkan manajemen aset TI yang efektif, penting untuk memastikan individu yang terlibat, teknologi yang diterapkan, serta prosedur dan standar operasional yang mengacu pada rencana strategis DISKOMINFO.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil DISKOMINFO Kabupaten Gresik sebagai objek penelitian penilaian kapabilitas aset manajemen TI dengan menggunakan COBIT 2019 agar dapat mewujudkan tujuan DISKOMINFO Kabupaten Gresik.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang mendasari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Nilai Tingkat Kapabilitas Tata Kelola Aset TI pada masing-masing Domain BAI09 di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Gresik berdasarkan Framework COBIT 2019?
2. Bagaimana Rekomendasi Peningkatan Tata Kelola Aset TI yang Efektif pada Aspek *People*, *Process*, dan *Technology* untuk Meningkatkan Kapabilitas Pengelolaan Aset TI di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Gresik?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui nilai kapabilitas tata kelola aset TI pada masing-masing domain BAI09 di DISKOMINFO Kabupaten Gresik berdasarkan framework COBIT 2019.

2. Untuk mengetahui hasil rekomendasi peningkatan tata kelola aset TI yang efektif pada aspek *people*, aspek *process*, dan aspek *technology*.

1.4. Batasan dan Asumsi Penelitian

Batasan penelitian tugas akhir ini adalah penelitian ini hanya berfokus framework COBIT 2019 fase 1 sampai dengan 4 dengan domain BAI09 *Managed Asset* dan penelitian ini berfokus pada perbaikan aspek *people*, aspek *process*, aspek *technology*.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Universitas Telkom, bermanfaat dalam meningkatkan manajemen aset pada program studi fakultas FRI (Fakultas rekayasa Industri) dan juga sebagai bahan tinjauan untuk kelayakan atau nilai aset yang berada di Universitas Telkom.
2. Mahasiswa memiliki kemampuan untuk membandingkan dan menggunakan teori dan ilmu yang dipelajari di kampus dengan situasi dunia nyata.
3. Bagi mahasiswa, penelitian ini bermanfaat untuk keberhasilan lulus sarjana dan untuk referensi mahasiswa yang lain jika mengambil topik penelitian yang sama.